

## Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Santa Maria Maumere

**Rikardus Riin**

IKIP Muhammadiyah Maumere  
E-mail : [riinrikardus602@gmail.com](mailto:riinrikardus602@gmail.com)

**Nurdin H. Abd. Rahman**

IKIP Muhammadiyah Maumere  
E-mail : [nurdinrahman811@gmail.com](mailto:nurdinrahman811@gmail.com)

**Mohammad Fitri**

IKIP Muhammadiyah Maumere  
E-mail : [zimbonokelagi@gmail.com](mailto:zimbonokelagi@gmail.com)

Address : Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere  
Corresponding author : [riinrikardus602@gmail.com](mailto:riinrikardus602@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the teacher's role in instilling a culture of discipline for students at Santa Maria Maumere Middle School and to find out what factors cause the low level of discipline among students at Santa Maria Maumere Middle School. This study uses a qualitative method that is descriptive. The informants in this study were school principals, civics teachers and student teachers at SMP Santa Maria Maumere. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were in the form of collection, data reduction, and drawing conclusions or verification. The results showed that: The role of the teacher in shaping the discipline culture of students at Santa Maria Maumere Middle School, namely the teachers at Santa Maria Maumere Middle School must have a good attitude, the teacher is able to provide motivation that can shape the positive character of students, teachers are expected to provide students with an understanding of morals, as well as teachers guiding students in student council and extracurricular activities. While the factors that influence the low discipline culture of students at Santa Maria Maumere Middle School are Heredity Factors and Environmental Factors*

**Keywords:** *Teacher Role, Discipline Culture, Character Formation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan budaya disiplin pada siswa di SMP Santa Maria Maumere dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan pada siswa di SMP Santa Maria Maumere. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PKn dan guru siswa di SMP Santa Maria Maumere. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Peran guru dalam membentuk budaya disiplin siswa di SMP Santa Maria Maumere yaitu guru di SMP Santa Maria Maumere harus mempunyai sikap yang baik, guru mampu memberikan motivasi yang dapat membentuk hal yang positif. karakter siswa, guru diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman akhlak, serta guru membimbing siswa dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya disiplin siswa di SMP Santa Maria Maumere adalah Faktor Keturunan dan Faktor Lingkungan.

**Kata kunci:** Peran Guru, Budaya Disiplin, Pembentukan Karakter

## **LATAR BELAKANG**

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya (Mardi yuwna serang 2019).

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU 2005).

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, pertama Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Kedua Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. ketiga, Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan. Keempat Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Kelima Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya. ketujuh Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya. Kedelapan Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. dan Kesembilan Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan (Mardi yuwna serang 2019).

Membangun kedisiplinan mutlak perlu dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan. Dengan disiplin, seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu secara tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi dirinya (Deny Ardianto, 2019).

Di era globalisasi ini membutuhkan generasi penerus bangsa yang disiplin dalam segala aspek. Dalam peningkatan disiplin pendidikan merupakan aspek sentral dan mempunyai peran sangat besar dalam peningkatan disiplin anak didik. Jika sikap disiplin bisa diaplikasikan dengan baik, akan tercipta generasi penerus bangsa yang mampu menghargai

waktu, bertanggung jawab, mampu menjadi karakter yang tangguh, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan konsisten dalam mewujudkan tujuan dalam bentuk kegiatan rutinnnya. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, namun berkembang dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sikap, menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif pada diri sendiri. Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan sedini mungkin kepada anak didik, dari pembiasaan yang terus menerus dilakukan. Disiplin merupakan sikap mental dapat mengubah dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Deny Ardianto, 2019).

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan terhadap tata tertib yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang banyak meliputi jam masuk sekolah, keluar sekolah kedisiplinan berpakaian, menaati tata tertib yang berlaku semua dilihat dari aktivitas pendidikan di sekolah yang kaitannya dengan kehidupan di lingkungan sekolah (Deny Ardianto, 2019).

SMP Santa Maria Maumere adalah salah satu SMP yang berada di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Realita yang terjadi di sekolah SMP Santa Maria Maumere saat ini sangatlah jauh dari apa yang diharapkan. Tingkat kedisiplinan banyak peserta didik masih sangat rendah. Semua ini terjadi karena kurangnya kesadaran. Padahal dengan adanya disiplin pada peserta didik, siswa mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram. dari masalah inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peran guru dalam menanamkan budaya disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Santa Maria Maumere*". Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi siswa di SMP Santa Maria maumere. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, peneliti meruskan masalah: Bagaimana peran guru dalam upaya menanamkan budaya disiplin bagi peserta didik di SMP Santa Maria Maumere? dan faktor apa yang menyebabkan rendanya sikap disiplin peserta didik di SMP Santa Maria Maumere?. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut: Untuk mengetahui peran guru dalam upaya menanamkan budaya disiplin bagi peserta didik di SMP Santa Maria Maumere dan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan rendanya sikap disiplin peserta didik di SMP Santa Maria Maumere.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Peran Guru**

#### **1. Pengertian Peran Guru**

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

#### **2. Peran Guru**

Guru memiliki beberapa peran penting bagi peserta didik (Nita Okfita, 2022):

##### **a. Sebagai Organisator**

Sebagai seorang guru, Guru Pintar mempunyai peran untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, juga kepada Tuhan yang menciptakannya). Oleh sebab itu peran guru tidak boleh dilakukan seenaknya saja.

##### **b. Sebagai Demonstrator**

Guru sebagai demonstrator dan pengajar maksudnya tugas seorang guru harus menyampaikan konsep materi yang diajarkan kepada siswa dengan baik. Oleh karenanya, Guru Pintar harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

##### **c. Sebagai Pengelola kelas**

Kewajiban guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa supaya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah pada tujuan-tujuan pendidikan.

##### **d. Sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator artinya Guru Pintar harus mampu memfasilitasi pembelajaran supaya seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Dengan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, Guru Pintar harus dapat

membuat para siswa memperoleh pengalaman yang otentik. Hal ini sangat sesuai dengan falsafah pendidikan era 4.0 yang mengedepankan student centered method atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan menjadi fasilitator yang baik, siswa kan menjadi aktif dalam belajar dan dapat menggali semua potensi besar yang mereka miliki.

**e. Sebagai Mediator**

Guru sebagai mediator membuat Guru Pintar harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, Guru Pintar harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi supaya dapat menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal. Selain itu, Guru Pintar harus dapat menjadi mediator yang menjembatani siswa dengan pengetahuan yang diajarkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan gaya komunikasi atau pemanfaatan media-media belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

**f. Guru Sebagai Motivator**

Tugas-tugas guru sebagai motivator adalah membangkitkan siswa dalam belajar dan juga keinginan untuk meraih cita-citanya. Hal ini dapat dilakukan misalnya Ketika dalam proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar. Tugas guru adalah memberikan semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan yang ada di depan mata dan tidak mudah menyerah atau putus asa

**g. Guru Sebagai Inspirator**

Guru sebagai inspirator harus mampu memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswanya. Guru harus menjadi sumber inspirasi bagi siswa tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non akademik khususnya karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik dan juga memberikan teladan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

**h. Sebagai Klimator**

Guru sebagai klimator maksudnya adalah seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan baik di kelas. Jangan sampai siswa merasa sia-sia dalam belajar karena tidak dapat memetik hikmah dari pelajaran yang dipelajarinya dalam kelas.

**i. Sebagai Informator**

Guru sebagai informator berarti harus dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum yang kredibel. Hal ini hanya dapat dilakukan jika seorang guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dari waktu ke waktu.

#### **j. Sebagai Inisiator**

Guru sebagai inisiator harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ada banyak permasalahan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan. Guru Pintar harus turut serta menyumbangkan pemikiran dan juga ide-ide brilian sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat terpecahkan.

#### **k. Sebagai Kulminator**

Guru sebagai kulminator menghendaki seorang guru menjadi sosok yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dalam rancangan pembelajaran yang disusunnya, guru harus memastikan siswa melewati tahap kulminasi, yaitu suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa mengetahui kemajuan belajarnya.

#### **l. Sebagai Evaluator**

Guru sebagai evaluator mengharuskan Guru Pintar untuk merancang instrumen evaluasi dan juga melakukan interpretasi pada hasil evaluasi. Bagi seorang guru, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan selalu cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan jika diperlukan.

### **Pembentukan Karakter**

#### **1. Pengertian Karakter**

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para peserta didik berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak (Agus Zaenal Fitri, 2012). Menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Ibid., 2021).

Soemarno Soedarsono menyebut karakter sebagai suatu nilai yang tertanam dalam diri individu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang selanjutnya dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian menandai sikap, perilaku, dan pemikiran individu (Husen Mulachela, 2022).

## **2. Pembentukan Karakter**

Upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut (Litiloli, 2016):

- a. Karakter religius: Mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. karakter jujur: Pembiasaan berkata jujur, komunikasi guru dengan siswa, kantin kejujuran, memberikan arahan dan bimbingan pada siswa.
- c. karakter disiplin: Memberikan keteladanan, membiasakan datang tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada, membuat perjanjian dengan siswa.
- d. karakter tanggung jawab: membiasakan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

## **Budaya Disiplin**

### **1. Pengertian Budaya Disiplin**

Pengertian kebudayaan secara umum adalah bagian dari pola terpadu pengetahuan, keyakinan, dan perilaku manusia. pengertian kebudayaan secara umum juga mengharap pada hal hal yang berkaitan dengan budi, adan akal manusia. ini bisa meliputi pandangan sikap, nilai, moral, tujuan, dan adat isti adat. kebudayaan adalah pola perilaku yang ada pada kelompok sosial (cahya dcky pratama, 2020). Menurut Kotter dan Heskett pengertian budaya secara istilah dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama (Muhammad Fathurrohman, 2015). Sedangkan Schein mendefinisikan budaya sebagai sebuah pola asumsi dasar bersama yang dipelajari oleh- kelompok seperti memecahkan masalah atas adaptasi eksternal dan integrasi internal yang telah bekerja cukup baik untuk dianggap sah dan, oleh karena itu, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar dalam Anda merasakan, memikirkan, dan merasa berkaitan dengan masalah tersebut (Edgar H. Schein, 2009).

Pengertian disiplin ada dua pengertian yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discerre* yang memiliki arti belajar (Ngainun Naim, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan dan bidang studi yang dimiliki obyek dan sistem tertentu. Untuk mengetahui mengenai disiplin, berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai disiplin :

1. Mohamad Mustarid dalam buku “Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan” mengatakan: disiplin adalah taat pada peraturan sekolah.
2. Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.
3. Soengeng Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan terus menerus yang dikembangkan secara berkelanjutan yang dikembangkan serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan.

### **Penelitian relevan**

Didit Nantara (2022) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru” menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku pada siswa menjadi anak yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Agama dan Pancasila. Sekolah tidak hanya membentuk siswa berprestasi dalam akademis, tetapi juga membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Contoh karakter siswa yang dapat terbentuk melalui kegiatan rutin dan spontan antara lain nasionalisme, peduli sosial, disiplin, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan religius.

Pembentukan karakter siswa melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Melalui kegiatan pembelajaran, contoh karakter siswa yang

terbentuk antara lain kejujuran dan kerjasama. Sedangkan melalui keteladanan guru, perilaku atau kepribadian guru yang baik akan dicontoh atau ditiru oleh siswa berperilaku yang baik.

Budi Febriyanto (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital” menyatakan bahwa Media sosial sebagai contoh aplikasi online dari adanya perkembangan teknologi menjadi tantangan guru dalam mengatasi dampak yang terjadi pada pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Seperti yang telah kita lihat, siswa akan lebih mudah untuk dipengaruhi dampak media sosial dibandingkan dengan orang dewasa yang sudah mampu berfikir secara matang. Situs-situs yang muncul pada media sosial seringkali menampilkan gambar, kalimat, atau konten yang tidak sepenuhnya dapat disesuaikan dengan usia penggunanya. Memberi pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa serta memberikan contoh efektif penggunaan media sosial dapat dilakukan di sekolah sebagai tempat penanaman nilai-nilai dalam pemenuhan pembentukan karakter. Guru dalam pembelajaran tidak hanya menanamkan nilai-nilai luhur tetapi juga harus mampu melatih peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sehingga mampu menjaga diri dari tindakan yang dapat merugikannya, dengan tertanam pengetahuan moral knowing, moral training, dan moral behaving dapat terbentuk siswa yang berkarakter baik dengan melaksanakan nilai-nilai dalam kehidupan sekolah.

AkuardinHarita, dkk (2022) dalam penelitian dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa” menyatakan bahwa Permasalahan dalam penelitian ini adalah kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik, dimana siswa tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas pada jam belajar, suka bolos dari kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sehingga karakter disiplin siswa yang kurang baik ini menjadi kebiasaan.

Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah menyusun program bimbingan konseling, memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan pujian bagi siswa yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan berkoordinasi, dan guru bimbingan konseling bekerja sama dengan siswa terutama pengurus kelas. Maka di simpulkan bahwa perlunya program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa.

Petrus Kpalet dkk (2021) dalam penelitian dengan judul “Peran guru pkn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik” menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan budaya disiplin dengan baik, suka melanggar tata tertib sekolah seperti atribut kurang lengkap, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak hadir ke sekolah, membolos, keluar masuk kelas, dan berkelahi. serta tetap melakukan

pelanggaran meskipun sudah sering dinasehati. Berdasarkan data yang ditemukan hal ini di pengaruhi dari faktor kurangnya dukungan keluarga, lingkungan, pergaulan teman sebaya, dan sikap masa bodoh peserta didik terhadap nasihat guru. Pada konteks kedisiplinan yang terjadi SMPK Hewanbura Watublapi pada umumnya dipengaruhi oleh kontrol sosial budaya lingkungan sekolah tidak sinergis dengan perhatian yang diberikan oleh orangtua siswa. Lemahnya kontrol guru PKn dalam penerapan kedisiplinan pada lingkungan sekolah menyebabkan ketidakseimbangan antara realitas eksternal dan internal.

Kaltsum Umami Honest (2021) dengan judul penelitian “Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa: Program bimbingan dan konseling oleh guru kelas V dalam menanamkan kedisiplinan sudah sesuai dengan tujuan yaitu dengan menerapkan jurnal kejadian sehari-hari, spiritual dan religius tujuan yang akan dicapai; 2) Guru kelas berperan sebagai pendidik, manajer kegiatan pendidikan karakter, konsultan, teladan/ccontoh, perancang kegiatan, problem solver; 3) Kendala yang dihadapi guru kelas V yaitu kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni, kurang berpengalaman dan profesional, manajemen bimbingan konseling yang belum terorganisir serta kurangnya komunikasi dengan tenaga ahli dan wali murid; 4) Solusi yang diperoleh guru kelas V yaitu peningkatan kemampuan guru kelas sebagai pembimbing, perbaikan manajemen bimbingan dan konseling, melakukan sosialisasi dengan tenaga ahli dan komunikasi dengan wali murid tentang perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2018) ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi jenis penelitian ini yang digunakan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud akan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang disesuaikan dengan situasi atau berbagai fenomena yang ada di lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian dari hasil penelitian tersebut. Kasus yang diteliti terkait karakter siswa di lingkungan sekolah dengan mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMP Santa Maria Maumere. Data yang diperoleh berasal dari observasi, Wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait. Bentuk data tersebut dapat diuraikan dalam bentuk data tersebut berupa skripsi naratif. Data tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka Hasil temuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru Dalam Upaya Menanamkan Budaya Disiplin Bagi Peserta Didik Di SMP Santa Maria Maumere

Menurut kepala sekolah SMP Santa Maria Maumere dalam wawancara pada tanggal 02 April 2023 menjelaskan:

*“Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dikatakan sebagai pendidik, pendukung serta sebagai orang tua di sekolah. Selain sebagai orang tua guru pun berposisi sebagai model, sehingga apa pun yang dilakukan guru harus terkesan baik oleh peserta didiknya. Kebiasaan Guru setiap paginya melakukan pemeriksaan terdapat kehadiran peserta didiknya, apabila terdapat beberapa peserta didik yang terlambat dan berapa orang peserta didik yang selalu hadir tepat waktu, paling tidak kita sebagai seorang guru, harus memberikan pujian, dukungan atau dorongan sehingga peserta didik tersebut menjadi pendorong bagi teman-temannya yang suka terlambat atau bolos.”(Wawancara dengan Ibu Marian Wilfrida Meryanti)*

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki perilaku yang baik agar dapat diikuti oleh peserta didik serta guru harus memberi motivasi setiap harinya tentang karakter yang baik.

Lebih lanjutnya Kepala Sekolah SMP Santa Maria Maumere Menjelaskan :

*“guru-guru di SMP Santa Maria Maumere memiliki kewajiban untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi misi sekolah yaitu peserta didik yang berakhlak mulia, ahlak yang menjadikan seseorang yang nantinya akan menjadi berguna bagi masa depan masyarakat lingkungan dan juga Nusa dan bangsa. Sekarang ini, terkhususnya kurikulum mardeka belajar menekan para peserta didik pada karakternya.jadi karakternya harus terbentuk, selain dia pintar tapi karakter tidak terbentuk dengan bagus itu pun Masi di anggap guru guru masih kurang berhasil untuk membentuk karakter para peserta didik di sekolah selain para peserta didik yang pintar tapi harus mempunyai karakter yang baik.Banyak sekali guru-guru yang berhasil membentuk karakter peserta didiknya misalnya terkhusus di smp santa maria terkadang kalau siswa di luar misalnya pindahan*

*banyak sekolah-sekolah yang menolak karena di anggap karakternya kurang bagus tetapi kami di sekolah smp sata maria maumere kami teta pmenerima membimbing dan menata mereka dan mereka pun akan menjad ilebih baik dan itu terbuktiberapa anak anak nakal yang di buang dari beberapa sekolah mereka di anggap karena tidak tertib di sekolah asalnya sehingga kami menerima di sini tetapi setelah kami membimbing berapa bulan dengan cara kami karena sekolah ini kecil jadi guru-gurunya juga terbatas siswa kami menganggap sebagai anak-anak kami sendiri mungkin di semua sekolah sama dengan cara kami bias membentuk siswa yang awalnya nakal sekali akan tamat atau dan menjadi salah alumni di sini yang terbaik". (Wawancara dengan Ibu Marian Wilfryda Merianti)*

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Harus mampu membentuk Karakter positif peserta didik sesuai dengan Visi Misi Sekolah, agar dapat menciptakan lulusan yang berguna bagi nusa dan bangsa dengan memiliki karakter baik.

Selanjutnya Menurut guru matapelajaran PKN di SMP Santa Maria Maumere dalam wawancara pada tanggal 02 April 2023 menjelaskan:

*"Guru mempunyai peran penuh untuk mendidik dan mengajarkan anak tentang moralitas, kedisiplinan, dan kebinekaan. Guru harus mendidik anak dengan baik mungkin kedisiplinan tentang yang datang terlambat harus tepat waktu, perbedaan budaya kita harus bersatu tidak mengolok olok budaya lain. Guru harus membuat aturan terbaru jangan melanggar turan dan harus memberisanksi supya tidak terulangi lagi. Dasar guru membimbing anak yaitu untuk sukses kedepannya,jangan terlalu nakal dan harus berubah harus menjadi yang terbaik. Sudah banyak yang berhasil, ada yang jadi polisi maupun tentara" (Wawancara dengan bapak Kristoforus Wego)*

Dari informasi yang diperoleh dari Guru PKn diatas dapat disimpulkan bahwa Guru memiliki peran untuk memberi pemahaman tentang Moral yang baik kepada peserta didik.

Menurut guru bagian keseiswaan SMP Santa Maria Maumere dalam wawancara pada tanggal 02 April 2023 menjelaskan:

*"Guru harus mengarahkan peserta didik dalam memahami tentang aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah ini. Cara yang dilakukan pihak kesiswaan sejauh in idengan mengedukasikan para peserta didik dalam hal-hal positif dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan osis yang ada. Seperti kegiatan doa bersama pada pagi hari, membentuk karakter yang bertanggungjawab dengan memilih peserta didik dalam struktur OSIS, kegiata n ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya. Tujuan dari melibatkan peserta didik agar mental serta karakter merka dapat dibentuk. Ada pun pendekatan yang dilakukan oleh kesiswaan bagi peserta didik yang melanggar aturan–aturan yang ada di sekolah ini*

*yakni berupa teguran lisan, teguran tertulis dan kunjungan rumah untuk mengetahui latar belakang dari masing-masing peserta didik” (Wawancara dengan Bapak Servasius Miger Batu Bara)*

Dari informasi yang di dapatkan dari guru bagian kesiswaan dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik dibentuk melalui kegiatan Osis dan Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah.

## **2. Faktorapa yang menyebabkan rendahnya sikap disiplin peserta didik di SMP Santa Maria Maumere**

Menurut kepala sekolah SMP Santa Maria Maumere dalam wawancara pada tanggal 02 April 2023 menjelaskan:

*“Rendahny karkter baik peserta didik diakibatkan dari karakter buruk Bapaknya. Karakter buruk tersebut seperti anak yang berasal dari bapaknya yang mabuk-Mabukan, bermain judi, keluar masuk malam dan karakter lainnya. Karakter buruk tersebut dengan sendirinya berpengaruh pada anaknya yang setiap harinya melihat karakter bapaknya saat di rumah. Karakter buruk tersebut akan menjadi kebiasaan perilaku yang akan di pakainya, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kemungkin terdapat satu atau dua peserta didik yang kita temui memiliki karakter buruk yang diperoleh dari bapaknya”*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya kedisiplinan peserta didik disebabkan oleh faktor keturunan

Menurut guru matapelajaran PKN di SMP Santa Maria Maumere dalam wawancara pada tanggal 02 April 2023 menjelaskan:

*“Rendanya sikap kedisiplinan peserta didik dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Sebagai seorang Guru, kami kita sudah mendidik mereka supaya kedepannya harus memiliki karakter baik, seperti menaati peraturan sekolah, mengikuti arahan guru, dan menjalankan tugas untuk belajar dengan baik. Kami parah guru masi merasa sulit untuk merubah karakter peserta didik, karena peserta didik tersebutmasi terpengaruh dengan teman- teman lain yg di luar sekolah untuk bolos sekolah. faktor yang paling dominan adalah lingkungan misalnya Meroko,yang dibawa dari rumah Sampai ke sekolah, kalau untuk mabuk-mabuk dan tawuran itu tidak ada”(Wawancara dengan Bapak Kristoforus weghe)*

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Guru PKN dapat disimpulkan bahwa karakter buruk peserta didik di pengaruhi oleh faktor Lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Di SMP Santa Maria Mamere**

#### **a. Guru harus memiliki perilaku yang baik**

Guru harus memiliki sikap pribadi yang di jiwai oleh kasih sayang yang utuh dan memiliki sikap rela berkorban bagi kemajuan generasi bangsa. Guru sebagai tenaga pendidik, tugas utamanya mengajar dan memiliki karakteristik kepribadian berbudi luhur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa. (Sumarmi, 2020).

Para Guru di SMP Santa Maria Maumere harus memiliki kepribadian baik dalam diri. Kepribadian baik yang dimiliki oleh guru akan menjadikan contoh yang harus diikiti para peserta didik. Guru di SMP Santa Maria Maumere setiap paginya hadir tepat waktu untuk menjalankan tugas sesuai dengan kebijakan sekolah. Sebelum memasuki kelas para peserta didik melakukan baris berbaris untuk mendapatkan sedikit arahan atau motifasi yang berguna bagi para peserta didik.

#### **b. Membentuk karakter positif Peserta didik**

Karakter positif pada anak dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki karakter positif cenderung akan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal, baik didalam maupun di luar rumah. (Hagiworo, 2022).

Para peserta didik di SMP Santa Maria Maumere diharapkan mampu memiliki karakter yang baik dan berguna bagi dirinya, bangsa maupun negara. Karakter baik yang harus dimiliki oleh para peserta didik ini sejalan dengan visi misi dari SMP Santa Maria Maumere. Guru sangat bertanggung jawab untuk memenuhi visi misi sekolah yaitu membuat para peserta didik memiliki karakter yang baik agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

#### **c. Memberi pemahaman kepada peserta didik tentang moral**

Moral adalah tata yang menyangkut budaya, keadilan, hingga sosial. Moral adalah prinsip yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Meski moral dapat berubah sering waktu, moral tetap menjadi standar perilaku yang digunakan untuk menilai benar dan salah. (Sendari, 2021).

Peran yang dimiliki oleh setiap guru SMP Santa Maria Maumere yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai moral. Peserta didik akan menjadi orang yang sukses dan orang yang berguna bagi nusa dan bangsa ketika peserta didik memahami

secara utuh mengenai moral. Untuk peran guru menjadi kunci kesuksesan bagi peserta didiknya.

**d. Melibatkan peserta didik pada kegiatan osis dan ekstrakurikuler**

Osis adalah organisasi yang terdapat di sekolah-sekolah di Indonesia yang terdiri dari siswa yang terorganisir dalam suatu struktur kepengurusan. Tujuan dari osis adalah untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sekolah, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. (Reksa, 2021). Sedangkan ekstrakurikuler adalah aktivitas pelengkap atau penunjang pembelajaran disekolah formal yang dilaksanakan oleh para peserta didik di luar dari jam pelajaran dengan tujuan untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan dan karakter peserta didik. (Yusuf, 2021).

Keterlibatan peserta didik SMP Santa Maria Maumere dalam kegiatan osis maupun ekstrakurikuler menjadi keinginan yang sangat besar bagi para gurunya. Dengan keterlibatan peserta dalam kegiatan osis maupun ekstrakurikuler sangatlah berguna bagi para peserta didik, karena dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti mereka akan mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat di kemudian hari maupun sekarang. Kegiatan-kegiatan dalam osis ini juga akan membentuk karakter peserta didik menjadi baik.

**Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya sikap disiplin peserta didik di SMP Santa Maria Maumere**

**1. Faktor Keturunan**

Faktor lingkungan merupakan proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ada pada orang tua atau keturunan kerabat-kerabat terdekat. Sifat bawaan ini sulit untuk dirubah karena sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dari orang tuanya. (Mawardin, 2020) karakter buruk yang muncul dalam diri peserta didik SMP Santa Maria Maumere sulit untuk di ubah adalah sikap malas, baik malas datang tepat waktu maupun malas untuk menjalankan tugasnya sebagai peserta didik. Munculnya sikap malas ini muncul dari orang tua maupun keluarga terdapatnya.

**2. Kondisi Lingkungan**

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana kita saling membutuhkan atau saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Lingkungan sebagai penentu perkembangan tingkah laku manusia, di dalam dugaan yang diterima sebagai dasar didalam lingkungan psikologis adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak memiliki pembawaan. (Mawardin, 2020)

Kondisi lingkungan menjadi faktor terbesar yang dialami para peserta didik di SMP Santa Maria Maumere. Terdapat beberapa peserta yang sering bolos karena ajakan dari teman-teman yang tidak bersekolah atau teman dari sekolah lain. Bukan hanya masalah itu saja, para peserta didik juga sering tidak menghargai teman sesama sekolah karena diluar sekolah mereka memiliki permusuan tersendiri dengan wilayah tempat tinggal temannya.

## **KESIMPULAN**

Peran guru dalam membentuk budaya disiplin peserta didik di SMP Santa Maria Maumere yaitu para Guru di SMP Santa Maria Maumere harus memiliki sikap yang baik, Guru mampu memberi motivasi yang dapat membentuk karakter positif peserta didik, Guru diharapkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang moral, serta guru membimbing para peserta didik dalam kegiatan osis maupun ekstrakurikuler.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya budaya disiplin peserta didik di SMP Santa Maria Maumere adalah Faktor Keturunan Dan Faktor Lingkungan

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran saya yaitu pihak sekolah harus bekerja sama dengan pihak keluarga dari setiap peserta didik agar yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter bisa teratasi secara baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agus Zaenal Fitri.2012.Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- AmalaKhoirul AdimasdanKaltsumUmami Honest.2021.Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar.
- Budi Febriyanto. 2022. Peran Media SosialDalamPembentukanKarakterSiswa di Era Digital.
- Deny Ardianto, 2019. budaya disiplin membentuk karakter anak didik.radarsemarang.jawapos
- DiditNantara. 2021.PembentukanKarakterSiswaMelaluiKegiatan di SekolahdanPeran Guru.
- Edgar H. Schein. 2009. The Corporate Culture Survival Guide: New and Revised Edition, San Fransisco: Jossey-Bass

- Fathurroman Muhammad. 2015. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Husen Mulachela. 2022. Karakter adalah Tabiat, pahami unsur dan jenisnya. katra data.
- Kapletpetrus, Nuwa Gisela, dan Rince Da Marta. 2021. Peran guru pkndalam meningkatkan kedisiplinanpeserta didik. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN. Volume 08, No. 01.
- Litiloli Saleha, 2016. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN No.85 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- Miles, Huberman. 2009. analisis data. Jakarta: UI-pres
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya
- Ngainun Naim. 2012. Character Building. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Okfita Nita. 2022. Peran besar guru dalam membentuk karakter siswa. Akupintar.
- Pratama D. Cahya. 2021. dinamika kebudayaan dan prosesnya. kompas.
- Serang Mardi Yuwna. 2019. pengertian guru: defenisi, tugas, dan peran guru dalam pendidikan. smamyserag.
- Sugiyono. 2016. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2017. Metodologi penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metodologi penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta